

Research Article

Pengembangan Program Bimbingan Pendiisiplinan Berbahasa Asing Pondok Pesantren Modern Tingkat Madrasah Aliyah (MA) di Kabupaten Bogor

Andri Noer Zaelani

Universitas Ibn Khladun Bogor, abihaibilhafna@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : April 22, 2025
Accepted : June 7, 2025

Revised : May 27, 2025
Available online : June 25, 2025

How to Cite: Andri Noer Zaelani. 2025. "Pengembangan Program Bimbingan Pendiisiplinan Berbahasa Asing Pondok Pesantren Modern Tingkat Madrasah Aliyah (MA) Di Kabupaten Bogor". *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11 (2):540-52. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i2.1413.

Abstract: Disciplining students in language programs at Islamic boarding schools is a serious step by educational institutions to improve the quality of students in foreign languages. Programs that are measurable, conceptualized and carried out in accordance with procedures can help develop the quality of students' language in Islamic boarding schools to run well. The problem of the foreign language learning process is part of the dynamics faced by Islamic boarding schools, therefore, the research conducted is expected to be part of the success of foreign language programs at Islamic boarding schools. The method in this research study uses Research and Development (R&D), a research method and scientific way to research, design, produce and test the validation of products that have been produced. This research is commonly known as 4P (Research, Design, Production and Testing). From the results of the study based on the analysis of field needs and analysis of the foreign language program program at the Tarbiyatul Huda Islamic Boarding School and the Nurul Iman Al-Hasanah foreign language program. The programs of the two foreign language programs are still general and there are still components that have not been included such as class grouping, curriculum structure. The design of this program goes through several stages including; develop analysis of program and field needs that have been filled by respondents, validate programs that have been created by distributing the program to foreign language experts, implement the validated program to users.

Keywords: Foreign Language, Mentorship Program, Discipline, Islamic boarding school.

Abstrak: Pendiisiplinan santri dalam program bahasa di pondok pesantren merupakan langkah serius lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas santri dalam berbahasa asing. Program yang terukur, terkonsep dan dilakukan sesuai dengan prosedur dapat membantu pengembangan kualitas bahasa santri di pondok pesantren berjalan dengan baik. Permasalahan proses belajar bahasa asing menjadi bagian dinamika yang dihadapi pondok pesantren, maka itu, penelitian yang dilakukan

diharapkan menjadi bagian untuk menyukseskan program bahasa asing di pondok pesantren. metode dalam kajian penelitian ini menggunakan Research and Development (R&D), sebuah metode penelitian dan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validasi produk yang telah dihasilkan. Penelitian ini biasa dikenal dengan 4P (Penelitian, Perancangan, Produksi dan Pengujian). Dari hasil penelitian berdasarkan analisis kebutuhan lapangan serta analisis program Program berbahasa asing di Pesantren Tarbiyatul Huda dan Program berbahasa asing Nurul Iman Al-Hasanah. Program dua Program berbahasa asing tersebut masih umum dan masih ada komponen yang belum masuk seperti pengelompokan kelas, struktur kurikulum. Desain program ini melalui beberapa tahapan diantaranya; mengembangkan analisis kebutuhan program dan lapangan yang sudah diisi oleh responden, memvalidasi program yang sudah dibuat dengan cara menyebar program kepada ahli bahasa asing, mengimplementasikan program yang sudah divalidasi kepada pengguna.

Kata Kunci: Bahasa Asing, Program Bimbingan, Pendisiplinan, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pengembangan manusia menjadi salah satu faktor penting untuk terciptanya manusia yang berkualitas dan berkarakter mulia. Hal ini menunjukkan bahwa, masa depan bangsa sangat bergantung kepada kualitas pendidikan masa kini, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di level pesantren juga berkualitas. Tujuan pendidikan nasional yang merupakan perwujudan dari berbagai unsur budaya bangsa Indonesia terdapat dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dituliskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Ansori, 2020). Pentingnya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia di era global yang bercirikan keterbukaan, persaingan dan saling ketergantungan antara bangsa serta derasnya arus informasi yang menembus batas-batas geografi, suku, ras, agama, dan budaya. Ciri keterbukaan yang dimiliki oleh globalisasi mengindikasikan terjadinya proses interaksi antar bahasa dan budaya.

Di era persaingan bebas, penguasaan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan prasarat bagi kelangsungan hidup bangsa. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia masih harus meningkatkan sumber daya manusia secara kuantitatif dan kualitatif supaya ketergantungan akan sumber informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi dari luar semakin kurang. Untuk menjembatani interaksi dan komunikasi lintas bahasa dan budaya, penguasaan bahasa asing (khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris) menjadi suatu kebutuhan utama. Menyikapi hal tersebut pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 Bab VII Pasal 33 No 3 yang berbunyi “Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik (Yanti & Nursyamsi, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang di atas penulis merumuskan bahwa bahasa asing perlu dikembangkan dalam satuan pendidikan agar peserta didik terlatih menggunakan bahasa asing, dan dapat dijadikan sebagai skill dalam mengakses

informasi dan berbagai ilmu pengetahuan yang banyak ditulis dalam bahasa asing. Penguasaan bahasa asing tidak hanya digunakan sebagai pengantar dalam satuan pendidikan akan tetapi di butuhkan penguasaan dari bahasa asing itu sendiri agar dapat menjadi skill bagi setiap peserta didik dalam satuan pendidikan (Khumaini, 2022). Kemampuan berbahasa Asing memperluas cakrawala berfikir, bertindak dan berkreasi, serta menjalin hubungan antar bangsa di dunia internasional (Mufidah & Izha Rohima, 2022; Syuhadak & Hilmi, 2020).

Mempelajari Bahasa Asing merupakan bekal disaat kita semua akan melangkah dalam kehidupan globalisasi. Setiap orang wajib bergelut dalam dunia globalisasi jika ingin berkembang dan tidak berjalan di tempat, manfaat mempelajari Bahasa Asing sendiri tidak terlalu jauh dengan tujuannya, hanya saja sebagai manfaat tentunya hal ini diartikan lebih spesifik. Penguasaan bahasa asing seseorang dapat berkomunikasi lebih jauh, sehingga wawasannya dalam teknologi informasi sendiri akan lebih terbuka dan pastinya memiliki modal besar untuk melangkah dalam dunia yang kemajuan teknologinya selalu bergerak maju.

Pesantren ialah lembaga pendidikan yang Islami dan merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pada awal mula didirikannya, Pondok pesantren memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, serta karakteristik ini tidak dimiliki oleh lembaga Pendidikan lain selain pesantren (Fitri & Ondeng, 2022). Keberadaan pesantren selain sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren juga telah banyak memberikan kontribusi positif bagi pengembangan SDM yang bermutu dan Islami bagi dunia pendidikan di Indonesia. Pesantren difungsikan sebagai suatu lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama Islam. Pesantren turut mengusahakan pembinaan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama. Kemampuan pondok pesantren tidak hanya dalam pembinaan pribadi muslim, melainkan juga dalam usaha mengadakan perubahan sosial dan kemasyarakatan. Pengaruh pondok pesantren tidak hanya terlihat pada kehidupan santri dan alumninya, melainkan juga meliputi kehidupan masyarakat disekitarnya.

Pesantren menjadi bagian integral sistem pendidikan nasional yang berarti merupakan pendidikan keagamaan Islam yang juga diatur dalam sistem pendidikan nasional. Diantara lembaga pendidikan lain, pondok pesantren memiliki kekhususan dalam sistemnya sebab para anak didik (santri) tinggal bersama guru ngaji, sehingga mampu menumbuhkan ciri khas pesantren. Pendidikan pesantren seharusnya bisa bernilai lebih unggul karena mampu mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dengan ilmu-ilmu agama, karena sistem pesantren yang sangat ketat karena selama dua puluh empat jam santri dalam bimbingan ustadz atau guru, selama dua puluh empat jam tersebut dalam bimbingan guru mampu mengurangi santri dari pengaruh buruk dari luar sekolah. Selain itu, di lingkungan pesantren para santri diajarkan pola hidup kebersamaan, kesederhanaan dan yang paling utama adalah akhlak mulia.

Mempelajari bahasa asing dibutuhkan lembaga bahasa untuk memudahkan siswa memahami bahasa asing. Lembaga bahasa adalah salah satu unit dalam organisasi di pesantren bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa asing santri (Subhi, 2021). Lembaga tersebut berperan dalam menciptakan lingkungan yang aktif berbahasa asing melalui kegiatan-kegiatan non formal dan

tata tertib untuk mengontrol dan mendisiplinkan penggunaan berbahasa asing. Dengan adanya peran dari Lembaga Bahasa ini, diharapkan para santri dapat lebih mudah untuk memahami bahasa asing secara lisan maupun tulisan. Lembaga bahasa membutuhkan manajemen yang baik mulai dari perencanaan hingga pengevaluasian (Sirojuddin et al., 2022). Lembaga bahasa merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan atau program-program yang mendidik guna meningkatkan keilmuan, wawasan, skills dan intelektual santri dalam berbahasa asing. Lembaga bahasa juga membutuhkan sumber daya manusia yang punya kompetensi, dedikasi kerja yang baik agar tujuan dari pengelolaan bahasa tercapai secara efektif dan efisien.

Pondok Pesantren Modern pada umumnya menggabungkan dua kurikulum, yaitu umum (diknas) dan agama (pesantren) di hari dan jam efektif belajar, semua ini merupakan usaha Pondok Pesantren Modern agar dapat mencetak ulama intelektual dan intelektual ulama (Hidayah, n.d.; Putri, 2022). Dengan usaha itu, santri terfahamkan akan pentingnya pelajaran agama dan umum dalam satu waktu. Mementingkan keduanya tanpa mengabaikan salah satunya. Pada prinsipnya, apa yang dilakukan oleh Pondok-pondok Pesantren Modern dengan menggabungkan dua kurikulum, agama dan dunia umum dalam porsi yang sama, merupakan usaha untuk memahami santri bahwa agama dan dunia ialah dua hal yang perlu diperhatikan. Pondok-Pondok Pesantren Modern menerapkan empat unsur keterampilan bahasa atau *Maharotu Al Lughah* hampir di setiap kajian kitab. *Maharotu Al Lughah* tersebut ialah *Sima*’i, *kalam*, *qiro’ah* dan *kitabah* (Amirudin, 2021). Dengan memaksimalkan empat keterampilan ini, santri diharapkan dapat membaca dan mendengarkan teks berbahasa Arab dan mampu menyampaikannya kembali, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

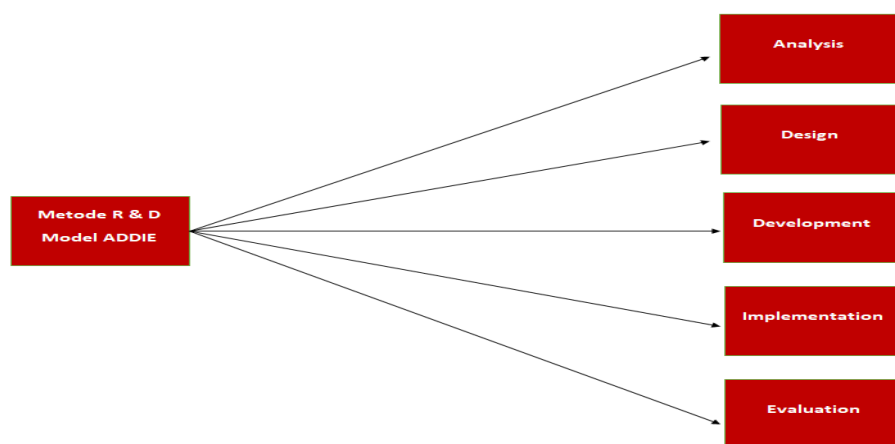
Pondok-Pondok Pesantren Modern memiliki banyak program salah satunya adalah program harian Bahasa yang dinamakan Pengayaan Mufrodat dan Bilingual Area (Riana, 2023). Pengayaan mufrodat merupakan suatu program yang bernaung di bawah qism lughoh atau bagian bahasa di organisasi kesiswaan santri. Pengurus bagian Bahasa bertanggung jawab menyiapkan materi dan menyampaikannya kepada seluruh santri setiap pagi 30 menit menjelang bel masuk KBM berbunyi. Dalam satu waktu, mufrodat yang disampaikan berjumlah tiga menggunakan bahasa Arab ataupun Inggris menyesuaikan pekan bahasanya. Kegiatan pengayaan kosa kata ini sangat membantu kelancaran program bahasa yang lain, yaitu bilingual area. Bilingual area adalah satu pekan seluruh santri wajib menggunakan bahasa Arab dan pekan berikutnya menggunakan bahasa Inggris (Wahyuni, 2020). Dengan bilingual area ini, diharapkan santri dapat mempraktikkan kosakata yang sudah diberikan dan dihafal dalam percakapan dan obrolan sehari-hari dalam satu pekan yang ditentukan.

Peraturan kedisiplinan bahasa, bagi santri perlu diterapkan aturan-aturan yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di pondok pesantren salah satunya dengan meningkatkan kedisiplinan santri dalam berbahasa dilingkungan pesantren. Peraturan berbahasa amat sangat membantu bagi para santri dalam meningkatkan motivasi belajar pelajaran di kelas, dengan mereka rajin dan berdisiplin berbahasa maka secara tidak langsung mereka telah menambah kosakata

baru dan hafal dengan mempraktekkan dalam percakapan sehari-hari, hal tersebut membuat mereka akan cepat paham dengan materi pelajaran bahasa Arab dan Inggris serta pelajaran-pelajaran yang menggunakan pengantar bahasa Arab dan Inggris (Abdullah, 2022). Kajian penelitian ini akan fokus pada pengembangan dan pendisiplinan santri dalam penggunaan bahasa dilingkungan pondok pesantren dan capaian dari kajian ini adanya peningkatan kosakata bahasa santri. Selain itu, intensitas berbahasa menjadi bagian penting sebagai tujuan utama dalam pendisiplinan bahasa asing santri di pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu *Research and Development (R&D)*, sebuah metode penelitian dan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validasi produk yang telah dihasilkan. Penelitian ini biasa dikenal dengan 4P (Penelitian, Perancangan, Produksi dan Pengujian) mengacu pada Sugiyono, (2012). Kajian penelitian ini menggunakan tahapan diantaranya; tahap analisis, desain, pengembangan, dan evaluasi, mengacu pada Endang, (2013). Pengembangan program kedisiplinan bahasa asing menjadi konsen utama dalam riset ini, yaitu pendisiplinan kegiatan berbahasa asing santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah, Leuwiliang Bogor dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda Ciawi, Bogor. Proses penelitian dilakukan secara bertahap dikedua tempat yang berbeda sesuai tahapan pengembangan program bahasa asing yaitu bahasa arab dan inggris kemudian dilakukan evaluasi berdasarkan desain (konsep) dan pengembangan model dengan melakukan validasi produk.



Gambar 1; Pengembangan Model R&D pada Pendisiplinan Berbahasa Asing Santri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Program Bimbingan Pendisiplinan Berbahasa Asing

Analisis kebutuhan program bimbingan pendisiplinan berbahasa asing di pesantren dengan menganalisis dua kebutuhan yaitu analisis lapangan dan analisis program. Analisis lapangan dilakukan terhadap pesantren, pemuka agama, praktisi pendidikan, Guru bahasa, dan tokoh masyarakat. Adapun analisis program dengan menganalisis program yang sudah ada, sebagai rujukan pengembangan program

yang peneliti susun menggunakan Modul Penyelenggaraan yang bersumber dari modul pembelajaran Bahasa Arab Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2023. Analisis program dengan menganalisis dua program yaitu: 1). Analisis program Bimbingan Pendiisiplinan Berbahasa Asing Pesantren Modern Nurul Iman Al-Hasanah Bogor dan 2). Analisis program Bimbingan Pendiisiplinan Berbahasa Asing Pesantren Modern Tarbiyatul Huda Ciawi Bogor.

Hasil analisis lapangan di atas menunjukkan bahwa pentingnya peran bimbingan pendisiplinan berbahasa asing di Program berbahasa asing sebagai sarana untuk menambah kemampuan santri dalam berbahasa asing dan mengembangkan keterampilan sosial santri, maka masih sangat terbuka bagi penulis untuk meneliti program pengembangan berbahasa asing dan di Program bimbingan pendisiplinan berbahasa asing sampai menghasilkan program atau produk penelitian.

Analisis lapangan menjadi salah satu sarat dan pelengkap dalam penyusunan pengembangan program bimbingan pendisiplinan berbahasa asing di Program berbahasa asing tentunya dipadukan dengan analisis program penelitian yang sudah berjalan sebelumnya di Program berbahasa asing. Analisis program ini mengambil dari program-program Program berbahasa asing yang sudah ada dan berjalan, namun ada kaitannya dalam penelitian ini bahkan menjadi rujukan pengembangan untuk memperkuat peneliti menyusun program.

Desain Program Bimbingan Pendiisiplinan Berbahasa Asing di Pesantren

Dari analisis di atas maka penulis berkesimpulan masih diperlukan program yang khusus karena analisis program masih bersifat umum dan terdapat beberapa komponen program yang belum disajikan. Desain program ini lebih kepada data-data yang bersumber dari analisis lapangan dan library research. Keputusan dari Modul pembelajaran Bahasa Arab Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam sebagai acuan dalam desain program bimbingan pendisiplinan berbahasa asing di Pesantren.

Program bimbingan pendisiplinan berbahasa asing ini didasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2498 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Pesantren. Lebih dari itu, mengingat peran penting Program berbahasa asing yang mengharuskan perkembangan secara posisi, kedudukan, dan pengorganisasian, bukan hanya suplemen pelengkap di Pesantren seperti yang selama ini terjadi, namun harus diposisikan sebagai ruh Pesantren agar tercapai visi misinya, yaitu mencetak kader ulama yang bukan hanya pandai dalam ilmu-ilmu keagamaan, melainkan ulama yang mampu memadukan antara keislaman dalam konteks keterampilan berbahasa asing.

Tabel 1:
Program Bahasa Asing di Pondok Pesantren

Uraian	<i>Ta'aruf fi al-Din</i>	<i>Ta'allum fi al-Din</i>	<i>Tafaqquh fi al-Din</i>
Kategori	Tingkat persiapan (<i>I'dadiyah</i>)	Tingkat dasar (<i>Awaliyah</i>)	Tingkat menengah (<i>Wustha</i>)

Pengembangan Program Bimbingan Pendisiplinan Berbahasa Asing Pondok Pesantren Modern Tingkat Madrasah Aliyah (MA) di Kabupaten Bogor

Andri Noer Zaelani

Sifat	Pengenalan dasar-dasar bahasa	Pemahaman bahasa	Pendalaman bahasa
Kompetensi awal (Indikator)	Tidak bisa atau belum lancar dalam berbahasa	Mampu berkomunikasi dalam bahasa asing	Mampu dan membiasakan untuk berkomunikasi dalam bahasa asing
Pembebanan (materi)	Mengikuti seluruh materi kurikulum dan proses pembelajaran selama satu tahun atau dua semester	Mengikuti seluruh materi kurikulum dan proses pembelajaran selama satu tahun atau dua semester	Mengikuti seluruh materi kurikulum dan proses pembelajaran selama satu tahun atau dua semester
Strategi	Pembelajaran, pengasuhan, pendampingan, dan bimbingan secara intensif	Pembelajaran, pengasuhan, pendampingan, dan bimbingan secara intensif	Pembelajaran, pengasuhan, pendampingan, dan bimbingan secara berkala
Capaian antara (semester 1)	1. Menelaah konsep pemerolehan bahasa 2. Menelaah Teori pemerolehan Bahasa	1. Menguraikan tahapan pemerolehan bahasa 2. Menelaah konsep pembelajaran bahasa arab	1. Menelaah konsep pembelajaran bahasa arab 2. Menemukan problematika pembelajaran bahasa Arab
Capaian akhir (semester II)	1. Mampu membaca bahasa asing 2. Mampu menulis huruf Arab	1. Mampu membaca bahasa asing dengan lancar 2. Mampu menulis huruf arab dan memahami dasar-dasar tata bahasa Arab	1. Mampu membaca bahasa asing dengan lancar dan fasih serta mampu menghafal bahasa asing 2. Memiliki keterampilan dalam percakapan bahasa Arab
Kompetensi Akhir (Output)	1. Mampu berbahasa asing dengan baik dan benar 2. Memahami percakapan dasar bahasa Arab	1. Mampu membaca bahasa asing dengan lancar dan fasih 2. Memiliki keterampilan dalam percakapan bahasa Arab	1. Mampu membaca bahasa asing dengan lancar dan fasih serta mampu menghafal bahasa asing 2. Memiliki keterampilan berbahasa asing 3. Memiliki keterampilan dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan
Outcome	1. Mampu berbahasa asing, bersikap, dan berkomunikasi sehari-hari dengan berbahasa asing. 2. Mampu menerapkan pengetahuan agama yang dimilikinya dengan berbahasa asing agar lebih bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. 3. Berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memadukan antara kompetensi keislaman dan kompetensi berbahasa asing untuk berdaya saing.		

Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dikembangkan santri sebagai *output* dari kegiatan pembelajaran mereka. Parameter Capaian pembelajaran meliputi:

a. Sikap dan Tata Nilai

Sikap dan nilai-nilai ini tercermin dalam penerapan dan penggunaan pengetahuan yang telah dipelajarinya dalam bentuk tindakan dan sikap sehari-hari.

b. Keterampilan

Alumni Program Bimbingan Pendisiplinan berbahasa asing setidaknya memiliki keterampilan berbahasa asing dalam memimpin doa, dan terampil dalam bidang keagamaan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

c. Unggul dan Berdaya Saing

Alumni Program berbahasa asing diharapkan mampu mengintegrasikan antara kompetensi keislaman dan kompetensi bahasa.

Struktur Kurikulum

Kurikulum Program berbahasa asing didesain untuk memperkuat, mendalami, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan dukungan dari berbagai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas lulusan Program berbahasa asing. Secara umum, struktur dan materi kurikulum Program berbahasa asing sebagai berikut:

Tabel 2;
Struktur Kurikulum

Muatan	Uraian	Materi
Pembelajaran Kitab Kuning	Proses pembimbingan dan pelatihan bagi santri pesantren untuk memahami tanda-tanda bacaan kitab arab <i>turats</i> yang ditulis oleh para ulama terdahulu (salaf) yang berfaham <i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i>	• Ilmu Nahwu • Ilmu Sharaf • dll.
Penguatan Bahasa Arab	Pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kapasitas ilmiah santri sekaligus membangun relasi dan jejaring internasional	Pemberian <i>Mufradat</i> dan <i>Muhadatsah</i>
Keterampilan Khusus	Pembelajaran kemampuan (<i>skill</i>) santri dengan memproduksi akal, ide, pikiran, serta kreatifitas untuk terampil berbahasa asing.	<i>Muhadharah</i> , pelatihan khatib, dll.

Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi dan penilaian memegang peran krusial dalam menentukan kebijakan pendidikan secara keseluruhan dan memiliki peran penting dalam pembuatan kebijakan terkait kurikulum. Hasil evaluasi dan penilaian kurikulum akan menjadi acuan bagi pimpinan Program berbahasa asing dalam menetapkan kebijakan pengembangan sistem dan model kurikulum yang digunakan. Evaluasi dapat

diartikan sebagai proses penilaian kualitatif yang melibatkan penggunaan hasil pengukuran dari tes dan asesmen untuk menilai kualitas sesuatu. Evaluasi adalah proses membandingkan antara tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai, serta merupakan kajian yang menggabungkan kinerja dengan nilai tertentu (Miller, 2008). Jadi, evaluasi merupakan proses memberikan simpulan tentang hasil dan aktifitas pembelajaran di Program berbahasa asing.

- a. Evaluasi belajar santri di dalam konteks pembelajaran menjadi sangat penting. Hal ini menjadi fokus utama dalam menentukan sejauh mana prestasi santri telah mencapai sasaran atau tujuan pembelajaran.
- b. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui pengamatan terhadap pengalaman dan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran. Penilaian ini melibatkan evaluasi langsung terhadap interaksi antara pengajar dan santri, metode pengajaran yang digunakan, materi dan kurikulum pembelajaran, serta program pembelajaran yang disiapkan untuk santri. Dengan kata lain, evaluasi proses pembelajaran ini terdiri dari tiga kategori utama, yaitu evaluasi terhadap isi dan muatan kurikulum, evaluasi terhadap kinerja atau mutu pengajar, dan evaluasi terhadap efektivitas serta efisiensi program pembelajaran.

Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian merupakan proses pengkajian terhadap suatu objek yang sedang dinilai. Proses ini membutuhkan dasar data yang kuat serta memiliki tujuan yang jelas. Dalam konteks ini, mekanisme penilaian mencakup penyusunan kisi-kisi yang mencakup indikator dan strategi penilaian. Strategi evaluasi melibatkan pemilihan cara dan teknik untuk menilai, serta pemilihan jenis instrumen yang digunakan dalam proses penilaian. Penerapan penilaian pada dasarnya terhubung erat dengan proses belajar-mengajar. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperdalam pemahaman, serta mengawasi kemajuan belajar peserta didik dengan menggunakan beragam metode penilaian. Mekanisme penilaian yang diterapkan oleh Program berbahasa asing melibatkan tiga tahapan, yaitu perencanaan atau penyusunan, pemberian tugas, dan penentuan nilai akhir (Diktis, 2019). Ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pada tahap ini, pengajar atau ustaz bertanggung jawab untuk menyusun, menyampaikan, dan menyepakati tahapan, teknik, instrumen, kriteria, indikator, serta bobot penilaian bersama yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal ini melibatkan penetapan lingkup penilaian yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan santri.
- b) Dalam tahap ini, pengajar atau ustaz melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahapan, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang telah disepakati. Ini mencakup prinsip-prinsip penilaian serta memberikan umpan balik dan kesempatan kepada santri untuk bertanya tentang hasil penilaian. Selama tahap ini, pengajar atau ustaz melakukan observasi dan penilaian terhadap kompetensi yang dipelajari oleh santri, baik dalam proses pembelajaran, pencapaian kompetensi, maupun dalam sikap dan penerapannya.

- c) Pada tahap ini, pengajar atau ustaz mendokumentasikan penilaian atas proses dan hasil pembelajaran santri secara komprehensif, akuntabel, dan transparan. Ini melibatkan penggunaan hasil penilaian untuk pengambilan keputusan terkait santri, perbaikan proses pembelajaran, pembuatan laporan, dan penggunaan lain yang sesuai.

Ketiga tahapan penilaian tersebut diharapkan mampu mencerminkan hasil belajar santri, baik yang terkait dengan aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, penting bagi pengajar atau ustaz untuk memahami ketiga tahapan tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Penilaian ini perlu direncanakan dan diukur dengan cermat dari setiap komponen kurikulum untuk menghasilkan evaluasi yang menyeluruh. Dalam konteks ini, penilaian hasil belajar dirumuskan secara berkelanjutan untuk menilai sejauh mana dan seberapa baik santri telah mempelajari dan menguasai materi serta kompetensi yang diharapkan dari setiap materi pelajaran. Penilaian diformulasikan melalui berbagai metode evaluasi seperti penugasan, praktik ibadah harian, tes tertulis, dan lain sebagainya. Setelah pertemuan tatap muka atau daring dengan santri, tugas pengajar selanjutnya adalah menyusun soal ujian akhir semester dan melakukan analisis terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Teknik penilaian adalah metode atau cara yang digunakan oleh pengajar atau ustaz untuk memperoleh informasi tentang proses dan hasil belajar santri. Teknik penilaian dapat mencakup berbagai instrumen, seperti observasi, partisipasi dalam unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, penugasan, kuis, dan lainnya. Hasil penilaian akhir merupakan hasil gabungan dari berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan. Dengan demikian pengembangan program berbahasa asing dengan peningkatan pendisiplinan santri mampu dilakukan pondok pesantren secara maksimal. Pemberdayaan lingkungan pesantren dan pengkondisian santri menjadi bagian penting dalam program berbahasa asing dengan berbagai teknik dan metode yang ada.

KESIMPULAN

Bagian ini penulis menyusun simpulan analisis penelitian secara garis besar yang menghasilkan informasi penting bagi pembaca, sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan lapangan serta analisis program Program berbahasa asing di Pesantren Tarbiyatul Huda dan Program berbahasa asing Nurul Iman Al-Hasanah. Program dua Program berbahasa asing tersebut masih umum dan masih ada komponen yang belum masuk seperti pengelompokan kelas, struktur kurikulum. Maka dari itu terbuka bagi peneliti untuk membuat program khusus pengembangan bimbingan pendisiplinan berbahasa asing dari modul yang melibatkan para ahli di antaranya: ahli agama, praktisi Program berbahasa asing, ahli bahasa, dan ahli kurikulum yang memungkinkan untuk merancang program bimbingan pendisiplinan berbahasa asing.
2. Desain program ini melalui beberapa tahapan diantaranya: a. Mengembangkan analisis kebutuhan program dan lapangan yang sudah diisi oleh responden. b. Memvalidasi program yang sudah dibuat dengan cara menyebar program kepada ahli kurikulum, ahli agama, ahli bahasa, dan pengasuh Program berbahasa asing.

- c. Mengimplementasikan program yang sudah divalidasi kepada pengguna di antaranya pengasuh Program berbahasa asing Tarbiyatul Huda Ciawi.
3. Kelayakan program bimbingan pendisiplinan berbahasa asing di Program berbahasa asing telah melewati beberapa tingkatan yaitu: a. analisis lapangan dan analisis program, b. validasi kepada ahli kurikulum, ahli agama, ahli bahasa, dan praktisi serta pengasuh Program berbahasa asing, c. implementasi terhadap pesantren, dan d. evaluasi dari tim validasi serta pengguna, maka program ini sangat layak digunakan untuk Program berbahasa asing yang ada di Indonesia.

Berdasarkan kesulitan yang dialami anak jalanan dan temuan penelitian, beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan wawasan keislaman dan kebangsaan di kalangan santri:

1. Agar bimbingan pendisiplinan berbahasa asing tercapai, dibuatlah kurikulum yang lugas, tepat dan sesuai untuk santri
2. Mengevaluasi kegiatan belajar dan program agar terus mengalami perkembangan menuju arah yang lebih baik sehingga menghasilkan para santri yang unggul dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, u. S. (2022). *Pengaruh budaya organisasi dan kinerja guru terhadap ketercapaian kompetensi bahasa arab santri di pmdg (pondok modern darussalam gontor) kampus 7 kalianda lampung selatan tahun ajaran 2020–2021*. Uin raden intan lampung.
- Afif, M. (2019). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyiâ€™TM in: artikel. *KABILAH: Journal of Social Community*, 4(2), 34–43.
- alizar Mahfud, M., Mulyanto, T., & Mufidah, N. (2023). Manajemen Kegiatan Bahasa Arab Di Pondok Modern Daarul Abroor Banyuasin Sumatera Selatan. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6(1), 61–78.
- AMAT, Z. M. (2024). *Model Manajemen Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Al Kautsar*. Universitas Lampung.
- Ameliya, R., Namo, R., Amira, U. A., Ramadhina, W., & Yusniah, Y. (2024). Pentingnya Kemampuan Menguasai Bahasa Inggris bagi Calon Pustakawan Indonesia dalam Meningkatkan dan Mempertahankan Profesi di Era Digital. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 503–515.
- Amirudin, M. Z. (2021). *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pondok Pesantren di Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Anggriani, R. (2024). *Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Penguatan Hafalan Al-Quran Santri Di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaifa Press.
- Asmuni, M. P. (2024). *Manajemen Pembelajaran Full Day School Pada Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Daniyarti, W. D., Mapata, M., Suyitno, S., Hermania, B., Krisantus Minggu, K., Joko, S., Tamsik, U., Aan, A., Siskha Putri, S., & RB Singgih, S. (n.d.). *Pendidikan*

- Karakter Konsep, Model, Desain, dan Strategi Membentuk Kepribadian Anak.* Fadhillah, D. (2022). *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Farahdiba, S. N. (2016). Implementasi Disiplin Berbahasa Arab dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Maharah Al-Kalam Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid Paiton Probolinggo Periode 2015/2016. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Firdaus, A. N., Marshella, F., Maskud, M., & Rosyid, A. (2024). Analisis Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(1), 197–209.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54.
- Fitriani, F., & Hasbullah, H. (2023). Manajemen Unit Bahasa Asing (UNIBA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Asing Santri di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone. *JURNAL MAPPESONA*, 6(2), 90–99.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 1(1), 28–42.
- Harlan, A. P., & Hikmah, K. (2022). Effectiveness of Flashcard Media on the Increase of Vocabulary at School. *Academia Open*, 6, 10–21070.
- Hidayah, H. W. (n.d.). *Model Integrasi Kurikulum (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Darel Azhar)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayah, N. (2022). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Hidayatullah, A. (2023). *Komunikasi Asertif Pengurus dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Kebonsari Madiun*. IAIN Ponorogo.
- Hifasoh, F., Jamrizal, J., Mahmud, M. Y., & Dipranta, A. W. (2023). Strategi Guru Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Asing Santri di Pondok Pesantren M. Thoha Al-Fasyni Dusun Sungai Gurun Kabupaten Bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 9–20.
- Jamaalul Insan, M., & Jinan, M. (2019). *Pembinaan Keterampilan Berbahasa Asing Santri Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jubaidah, S. (2015). Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Arab Di Pondok Modern Gontor Di Darul Ma'arif Rifat Gurah Kediri Jatim. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 27(2), 178–186.
- Kasbani, K. (2023). Manajemen Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Islam Al Iman Muntilan. *Prosiding University Research Colloquium*, 63–72.
- Khofidotun, M. (2024). *Upaya Pendidik Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Pekon Argomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*. Uin Raden Intan Lampung.
- Khoirudin, A., Khoiri, N., Fahreza, R. B., & Nisa, I. F. (2023). Manajemen Sekolah di Era Society 5.0 dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 222–240.

- Khotimah, I., Camalia, I., Kultsum, U., & Qomariah, Q. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid. *JICALLS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies*, 2(1), 22–34.
- Khumaini, M. (2022). Urgensi Bahasa Arab Dalam Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah Sebagai Bahasa Asing Pilihan Pada Era Society 5.0. *AL-TARQIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 1–15.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Kumala, A. D. (2020). *Pengaruh Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Program Pengembangan Bahasa Asing Dipondok Pesantren Ngalah*. Universitas Yudharta.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69–78.
- Lubis, F. K. (2021). *Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi*.
- Lukum, A., Suling, A., Paramata, N. R., Achmad, N., & Djafar, N. (2024). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mahatika, A., & Jamilus, J. (2022). Budaya Organisasi Dalam Membangun Kemandirian Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(2), 105–116.
- Salam, N., Mustain, K., Prasetyo, H., Purwaningsih, H., & Widowati, T. (2020). Bimbingan Dan Pelatihan Bahasa Inggris Dengan Metode Pembelajaran Communicative Approach Bagi Santri Tpa Al-Amien–Tidar Permai–Karangbesuki–Sukun–Kodya Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 7(2), 7.
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–42.
- Syamsu, P. K. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 18–40.
- Yanti, N., & Nursyamsi, N. (2020). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional: Telaah Mengenai UU NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP NO. 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan. *Mau'izhah*, 10(1), 139–170.
- Riana, W. (2023). *Analisis Program Bilingual Arab Inggris Dalam Menunjang Kemampuan Maharatul Kalam Santri “(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang)”*. Universitas Jambi.